



## **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Indonesia**

**Fo'arota Gulo**

SD Negeri 071058 Sogae'adu  
e-mail : [foarotagulo1212@gmail.com](mailto:foarotagulo1212@gmail.com)

### **Abstrak**

Metode konvensional masih diterapkan dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar. Proses belajar dan mengajar di dalam kelas hanya terpusat pada guru dan buku ajar, sehingga interaksi yang terjalin hanya bersifat satu arah. Proses pembelajaran yang baik harus terjalin secara dua arah. Diperlukan inovasi terkait model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penyelesaian masalah. Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan ulasan kritis tentang suatu topik. Ulasan tersebut berisi persamaan penelitian yang telah terdahulu atau mengulas terkait ketidaksamaan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini *literature* yang digunakan berasal dari Mesin pencarian *Google*, *Google Scholar* dengan *keywords* pencarian adalah pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran siswa SD, pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan siswa SD. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terkait pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Indonesia dan pengaruh tersebut membawa dampak positif terhadap kenaikan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Berbasis Lingkungan*

### **Abstract**

Conventional methods are still applied in the learning system in elementary schools. The learning and teaching process in the classroom is only centered on the teacher and textbooks, so that the interactions that occur are only one-way. A good learning process must be two-way. Innovations related to learning models are needed to improve students' abilities in problem solving. This research is a literature review research or literature study. Literature study is a critical review of a topic. The review contains the similarities of previous research or reviews related to the dissimilarity of research that has been carried out. In this study, the literature used comes from the Google search engine, Google Scholar with the search keywords being environment-based learning, elementary school student learning, the Influence of elementary school-based learning. The conclusion of this study is that there is a significant influence related to environmental-based learning to improve learning outcomes of elementary school students in Indonesia and the influence has a positive impact on increasing student learning outcome.

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Environmental Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan dasar manusia dimana didalamnya terdapat interaksi antar manusia sebagai tenaga pendidik dan murid. Pendidikan adalah suatu proses permatabatan manusia untuk menuju tujuan yang optimal, mengembangkan potensi-potensi manusia seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disisi lain, Pendidikan diartikan sebagai proses membimbing, memandu dan juga melatih manusia (Yansyah et al., 2019). Pendidikan juga salah satu kucnci kemajuan dan perkembangan negara yang berkualitas, karena dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat (Islamia, 2017). Menut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan tersusun dari rencana-rencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang optimal agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, disisi laim juga mampu menambah kekuatan spiritual keagamaan, upaya pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan dan akhlak yang mulia serta mampu mengembangkan keterampilan diri dimana hal ini bisa digunakan untuk kemajuan bangsa dan negara. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menuntut Pendidikan secara formal.

Sekolah merupakan salah satu media yang paling baik dalam memberikan pengetahuan, mengembangkan budaya maupun nilai-nilai dalam kehidupan. Dimana tentunya penanaman karakter yang diberikan oleh pengajar kepada siswa dapat diberikan melalui proses pembelajaran di setiap harinya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan, memupuk kemampuan, meningkatkan keterampilan bahkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang ditampakkan dalam bentuk tingkah laku yang bisa diamati dan diukur (Daryanto dalam Ulfa and Firdausi, 2020). Salah satu lembaga Pendidikan yang memiliki fungsi fundamental dalam menyetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik yakni sekolah dasar terlebih dahulu, dalam hal ini sekolah dasar (SD) adalah Pendidikan dasar sebelum mendapatkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Danielson dan Wardanti, 2022).

Standar pendidikan di Indonesia sendiri beberapa kali telah mengalami perubahan. Hal ini membuktikan bahwa standar pendidikan saat ini belum benar-benar matang. Standar pendidikan dianggap efektif jika para peserta didik tercetak sesuai dengan perkembangan zaman (Anggraini et al., 2022). Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) umumnya menggunakan metode metode ceramah, terkadang diselingi tanya jawab dan sangat jarang menggunakan metode diskusi baik itu suatu penemuan maupun suatu project yang diberikan kepada siswa (Mulyani et al., 2019). Kebanyakan, guru dan buku ajar masih menjadi pusat belajar siswa, sehingga interaksi yang terjalin hanya bersifat satu arah saja dan siswa hanya akan belajar seputar buku cetak pelajaran yang diterima. Ariyani (2019) juga menyatakan bahwa dalam

kenyataannya, pembelajaran siswa SD masih menggunakan cara-cara konvensional, dimana tenaga pendidik atau guru yang menjadi sumber belajar. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu untuk menjelaskan bahkan menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh tenaga pendidik (Ariyani, 2019). Kegiatan pembelajaran seperti itu mungkin disebabkan karena kurangnya wawasan guru terkait pembaharuan sistem pembelajaran sehingga cenderung monoton dan kurang memberikan inovasi pembelajaran, atau bahkan berbagai alasan lainnya (Putri et al., 2020).

Pada dasarnya, seorang pendidik diwajibkan untuk terus melakukan inovasi yang kreatif dalam mengembangkan bahan ajar agar proses pembelajaran yang dilakukan berhasil. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan seorang guru juga dituntut untuk mempunyai kompetensi yang optimal, dimana dapat menciptakan pemikiran positif terhadap peserta didiknya, peserta didik dapat melihat bagaimana kemampuan guru yang mengajar, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dari siswa. Dengan kata lain guru juga ikut andil dalam hal keberhasilan belajar siswa (Sulfemi, 2019). Pendidikan terletak pada inovasi-inovasi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa. Dalam prosesnya, kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi dua arah, dimana tidak hanya pendidik dan siswa saja yang terlibat melainkan berbagai pihak seperti bahan ajar. Bahan ajar yang baik ialah bahan ajar yang membuat siswa tertarik dan ingin mempelajarinya, tentunya isi dari bahan ajar tersebut memuat ilmu-ilmu pengetahuan yang mudah untuk dipahami siswa, sehingga pengetahuan siswa dapat bertambah hingga siswa mampu menguasai pembelajaran secara terpadu. (Hidayati dalam Hasnawati, 2020).

Saat ini, pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan inovasi terkait model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penyelesaian masalah. Salah satu model pembelajaran yang mungkin bisa diterapkan oleh tenaga pendidik adalah model pembelajaran berbasis lingkungan. Dimana model tersebut merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan dan mengarahkan para siswa untuk mengenal dan menghubungkan dengan lingkungan, sehingga dalam hal ini lingkungan dijadikan sebagai media belajar. Disisi lain model tersebut juga mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu lokal maupun global, sehingga terjalinya diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat (Nismawati, N., Nindiasari, H. dan Mutaqin, 2019). Terdapat 2 bentuk pembelajaran berbasis lingkungan yakni *Realistic Mathematic Education (RME)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Primayana et al (2019) pembelajaran yang menggunakan media lingkungan dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan (Primayana et al., 2019). Pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat menjadi salah satu bentuk upaya kesadaran lingkungan, dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan terhadap lingkungan sekitar. Upaya-upaya tersebut juga termasuk kegiatan untuk

melestarikan, mencegah maupun memperbaiki lingkungan alam (Fitriati et al., 2021).

Pembelajaran berbasis lingkungan juga didefinisikan sebagai situasi di mana manusia akan tercerahkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Jika diaplikasikan kepada siswa SD maka siswa tersebut akan memiliki pemahaman tentang *ecoliteracy* yang akan cenderung berpikir sebelum bertindak dalam kaitannya dengan perilaku yang dapat merusak lingkungan karena kesadaran akan hubungan timbal balik antara manusia dan alam (Arga dan Rahayu, 2019). Oleh karena hal tersebut, artikel ini akan membahas mengenai pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Dimana inovasi pembelajaran perlu diterapkan karena hal tersebut sangat penting untuk kemajuan Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Artikel ini juga dijadikan sumber informasi terkait ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Sehingga para tenaga pendidik dapat menemukan ide yang inovatif terkait metode pembelajaran yang akan digunakan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* atau studi kepustakaan. Dimana studi kepustakaan merupakan ulasan kritis tentang suatu topik. Ulasan ini bisa berisi persamaan penelitian yang telah terdahulu atau mengulas terkait ketidaksamaan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini *literature* yang digunakan berasal dari Mesin pencarian Google, *Google Scholar* dengan *keywords* pencarian adalah pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran siswa SD, pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan siswa SD. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 15 artikel yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah (Ascarya, 2021):

- a) Mencari Literature yang relevan pada mesin pencarian *Google dan Google Scholar*;
- b) Memilih atau mensortir sumber atau literatur yang spesifik;
- c) Mengidentifikasi detail dari artikel yang telah disortir;
- d) Membuat outline atau kerangka artikel; dan
- e) Menyusun artikel *literature review* sesuai dengan kerangka yang dibuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan para tenaga didik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa SD, dimana dengan model ini peserta didik tidak hanya tergantung dari apa yang ada di dalam buku, melainkan mampu meng-explore lebih banyak dari yang termuat dalam buku. Konsep pembelajaran ini diawali dengan pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada keadaan lingkungan,

sehingga peserta didik terdorong untuk lebih mengetahui bagaimana lingkungan sekitarnya yang dihubungkan dengan materi-materi pembelajaran. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Islamia (2017) dimana peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Benoa, dimana sekolah tersebut dikelilingi oleh berbagai macam tumbuhan dan sekitarnya. Lingkungan tersebutlah yang bisa dipergunakan sebagai sumber belajar peserta didik (Islamia, 2017).

Model pembelajaran berbasis lingkungan juga akan melibatkan peserta didik secara langsung, memperkenalkan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentunya dapat mengasah kreatifitas peserta didik, menambah keaktifan dan meningkatkan sikap inovatif. Kareba pada hakikatnya siswa akan langsung berinteraksi dengan melihat dan mengamati keadaan lingkungan, sehingga tujuan utama dari pembelajaran ini adalah kreativitas peserta didik dapat terbentuk (Amri, 2010 dalam (Islamia, 2017)). Semua lingkungan yang ada disekitar masyarakat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dimana lingkungan sendiri adalah salah satu faktor penting yang dapat dijadikan penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa SD dapat melakukan kegiatan secara langsung tanpa melalui perantara terkait kondisi yang ada disekitarnya. Apabila seorang murid dihadapkan dan melihat langsung permasalahan lingkungan sekitar, maka siswa tersebut akan semakin tertarik dan merasa tertantang untuk memecahkan permasalahan yang ada, hal ini tentunya sangat baik dilakukan guna meningkatkan pola pikir dan kreatifitas siswa (Paulo Freire dalam Ariani, 2019). Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis lingkungan maka peserta didik mendapatkan pemahaman sebagai berikut (Tyera et al., 2020):

1. Peserta didik berinteraksi langsung dengan objek lingkungan secara nyata, hal ini tentunya mempermudah pemahaman terkait materi atau pelajaran yang diberikan.
2. Peserta didik akan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajarinya, tentunya akan memudahkan pendidik dalam memberikan arahan dan pemahaman jika para peserta didik bertanya hal-hal yang tidak dimengertinya, karena siswa telah menemukan konsep pelajaran yang diajarkan.
3. Melatih para peserta didik untuk mengkritisi suatu hal, dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan sekitar terkait topik pelajaran yang diberikan, maka siswa akan mampu berpikir dan memiliki gambaran konsep terkait topik tertentu sehingga mampu untuk berfikir secara kritis
4. Dengan berfikir kritis, maka hal tersebut akan memicu berbagai pertanyaan dari siswa, sehingga dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Ketika seluruh pertanyaan telah dijawab maka siswa akan menarik kesimpulan sendiri terkait konsep yang telah dipahaminya, sehingga terkadang siswa akan menemukan konsep-konsep yang baru dan relevan terkait suatu topik pembelajaran.

6. Hal ini tentunya akan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan konsep yang telah dipahami dengan pikiran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan media lingkungan sebagai bahan pengetahuan baru bagi siswa.

### **Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Telah diketahui bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat berguna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Tyera et al (2022) melakukan penelitian dimana peneliti membagi penelitian dalam 2 siklus. Siklus pertama ialah siklus yang belum mendapatkan perbaikan pembelajaran. Siklus 2 siswa diberikan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dan proses pembelajaran berpusat kepada anak didik. Dalam siklus 2 ini terlihat peningkatan nilai dengan kualifikasi yang baik. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya keterampilan proses dasar yang menggunakan pendekatan lingkungan menghasilkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran siswa kelas VI SDN 156/III Tangil Kabupaten Kerinci meningkat dengan kualifikasi baik.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2022) yang meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 87 Kota Bengkulu, dimana peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Siswa diberikan perlakuan oleh peneliti dengan mengubah pembelajaran menggunakan metode berbasis lingkungan sesuai dengan RPP yang telah disusun, dimana saat penyelenggaraan pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan belajar dan berusaha memecahkan berbagai macam masalah yang telah disajikan. Sehingga, kreatifitas dan rasa ingin tahu terhadap topik pembelajaran muncul. Siswa mampu untuk mengidentifikasi suatu masalah, merumuskan masalah atas topik yang disajikan dan bahkan siswa mampu membuat jawaban sementara terkait topik ajar. Bahkan siswa juga mampu mempresentasikan hasil pemikiran tersebut kedepan kelas. Hal ini turut membuktikan bahwa perbaikan metode pembelajaran dari konvensional ke metode berbasis lingkungan mampu merangsang siswa untuk berfikir kritis dan inovatif terhadap topik-topik pelajaran yang diberikan (Nopriani, 2022).

Penelitian diatas juga sejalan dan dilengkapi oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Septiani (2020) dimana penelitian yang dilakukan mendapatkan beberapa temuan yang penting yakni temuan pertama, dimana peneliti mendapati adanya perbedaan yang bersifat simultan terkait sikap peduli lingkungan dan kompetensi IPA antara siswa yang diberikan perlakuan yakni penggantian model pembelajaran menjadi kooperatif tipe TPS berbasis lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Siswa yang mendapat perlakuan pertama. cenderung memiliki eksperimen lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mendapatkan perlakuan.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbasis lingkungan lebih unggul dari pembelajaran konvensional. Temuan yang kedua adalah kompetensi IPA siswa yang mendapatkan perubahan model pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang tidak mendapatkan perlakuan. Sehingga peneliti memberikan saran agar para tenaga Pendidikan memikirkan ulang terkait model pembelajaran yang akan digunakan, dan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS Berbasis Lingkungan, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah menjelaskan bahwa dengan menggunakan tipe pembelajaran kooperatif TPS akan dapat meningkatkan sikap untuk peduli lingkungan dan dapat meningkatkan kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik (Saptiani & I Gede 2020).

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari juga menyatakan hasil yang sama dimana penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan mendapatkan memiliki pengaruh yang positif dan bersifat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Karunrung. Yang mana penelitipun juga memberikan saran kepada para tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakter murid. Sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan (Wulandari, Azis dan Hamzah, 2018). Selain dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, model pembelajaran berbasis lingkungan juga berpengaruh dalam melatih siswa untuk berfikir kreatif dan peningkatan penguasaan konsep pelajaran yang diterima (Handayani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hestiandari (2022) dimana siswa yang memiliki prestasi disekolah ditentukan oleh dua factor yakni factor eksternal dan internal. Salah satu factor internal yakni metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya sangat penting jika pembelajaran dilakukan semenarik mungkin agar siswa terpacu untuk selalu berprestasi (Hestiandari, Sukardi dan Surmilasari, 2022).

Dari berbagai penjelasan diatas, maka pentingnya memikirkan pembaruan model pembelajaran kepada siswa sekolah dasar. Salah satu hal yang bisa dilakukan yakni pembaruan bahan ajar *e-book* berbasis lingkungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wulandari (2022), dimana peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar *e-book* yang berbasis lingkungan. Hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, dimana saat dilakukan *pre-test* dan *post test* didapatkan peningkatan nilai siswa setelah siswa diberikan bahan ajar yang telah peneliti buat dan rancang. Peneliti menyimpulkan bahwa buku ajar *e-book* dengan berbasis lingkungan sangat efektif digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari pelajaran IPA (Wulandari, 2022). Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermandan dan Ariandy (2020) dimana peneliti menyimpulkan dengan menyisipkan lingkungan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nunung, 2020). Peneliti lain yang menggunakan media *Video Compact Disk* (VCD) juga mendapatkan hasil

penelitian yang erupa dimana siswa yang diberi perlakuan terkait model pembelajaran dengan berbasis lingkungan yang ditayangkan melalui VCD mengalami kenaikan nilai daripada siswa yang tidak diberi tindakan. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian tindakan terkait model pembelajaran berbasis lingkungan yang ditampilkan melalui media VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya subtema keaneragaman hewan dan tumbuhan. Sehingga memang benar upaya perbaikan model pembelajaran perlu dipikirkan oleh para tenaga pendidik agar minat belajar siswa meningkat dan hasil yang diharapkan pun tercapai salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa (Safriil, 2018).

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. Dimana pengaruh tersebut membawa dampak positif terhadap kenaikan hasil belajar siswa, disisi lain kreatifitas dan sikap aktif siswa juga meningkat, karena dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan, guru tidak lagi menjadi sumber utama, melainkan lingkungan dan siswa sebagai pusat pembelajarannya. Sehingga siswa lebih mudah merespon pembelajaran yang diberikan karena konsep pelajaran yang diajar lebih terbentuk. Salah satu acara yang dapat digunakan yakni pembuatan buku ajar atau dalam bentuk video melalui VCD yang bisa dimodifikasi dan diselipkan terkait lingkungan sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu tenaga pendidik harusnya lebih bisa mengembangkan inovasinya dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. *et al.* (2022) "Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(1), hal. 1–6.
- Arga, H. S. P. dan Rahayu, G. D. S. (2019) "Influence of Environment-based Learning Materials to Improve the Eco-literacy of PGSD Students," *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), hal. 208. doi: 10.17509/mimbar-sd.v6i2.17521.
- Ariani, S. (2019) *Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Desa Pasireurih Lebak-Banten Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Siklus Air*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyani, S. (2019) "Penerapan Pembelajaran Berbasis. Lingkungan Alam Desa Pasireurih Lebak-Banten Terhadap Pemahaman. Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Siklus Air."
- Ascarya (2021) *5 Langkah Literature Review, Tips dan Trik*, PT. Ascarya Solution Allianz Webpage.
- Astawan, N. W. W. S. & I. G. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi IPA," *International Journal of Elementary Education*, 4(1), hal. 44–53.
- Danielson, M. C. dan Wardanti, T. S. (2022) "Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Menggunakan," 4(4), hal. 5773–5782.



- Handayani, N. N. L. (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V ...," *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), hal. 37–42.
- Hasnawati, H. (2020) "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), hal. 119–134. doi: 10.24256/pijies.v3i1.1134.
- Hestiandari, B., Sukardi dan Surmilasari, N. (2022) "Analisis Faktor Pendukung Siswa Berprestasi Kelas V SD di SD Negeri 87 Palembang," *OURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(1), hal. 40–47.
- Indah surya Putri, D. A. D. A. A. (2020) "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD," 14(10), hal. 3307–3316.
- Islamia (2017) "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR ( The Use of Environment Based Model Learning to Improve Creativity and Learning Outcome in Primary School )," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), hal. 110–115.
- Losicha Tyera, Merty Megawati, M. R. (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Kompetensi IPA," *International Journal of Elementary Education*, 4(1), hal. 44. doi: 10.23887/ijee.v4i1.24332.
- Mariza Fitriati, Rachmat Sahputra, I. L. (2021) "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains*, 8(1), hal. 1–7. doi: 10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570.
- Mulyani, T., Mawardi, & Widi, K. (2019) "Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar Dengan Berbasis Kemendikbud Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4," *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), hal. 49–56.
- Nismawati, N., Nindiasari, H., & dan Mutaqin, A. (2019) "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Lingkungan. JPPM," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 12(1).
- Nopriani, W. (2022) *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 87 Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nunung, S. E. dan A. (2020) "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), hal. 98–107. doi: <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.289>.
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I. dan Adnyana, P. B. (2019) "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), hal. 72–79.
- Safriil, M. (2018) *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Pemanfaatan Media Video Compact Disk pada Tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar*.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

- Sulfemi, W. B. (2019) "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), hal. 73. doi: 10.33603/ejpe.v7i2.1970.
- Ulfa, N. dan Firdausi, R. (2020) "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar materi KPK dan FPB," *Jurnal Elementary*, 3(1), hal. 21–25.
- Wulandari, S., Azis, M. dan Hamzah, H. (2018) "Pengaruh Media Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Karunrung," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), hal. 106. doi: 10.26618/jkpd.v1i2.1074.
- Wulandari, W. A. N. dan D. (2022) "Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis Lingkungan pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV," *Joyful Learning Journal*, 11(2), hal. 55–59.
- Yansyah, N. F., Asmahasanah, S. dan Hakiem, H. (2019) "Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), hal. 40. doi: 10.33603/.v2i1.2349.